

Upaya Pojok Motorik Halus dalam Meningkatkan Cakupan D/S di Posyandu Serai Wangi

¹Rinda Rizki Awalia, ¹Lia Kurniasari*, ²Maya Marinda

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

²Puskesmas Karang Asam, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Juanda No. 15

E-mail: liakesmas@umkt.ac.id

Abstrak

Posyandu sebagai bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) memiliki peran penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Namun, rendahnya cakupan kunjungan balita ke Posyandu Serai Wangi, Kelurahan Karang Asam Ulu yang baru berdiri tiga bulan dan hanya memiliki cakupan kurang 50% menjadi perhatian utama dalam kegiatan pengabdian ini. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan cakupan D/S (jumlah balita ditimbang/jumlah balita keseluruhan) melalui pendekatan edukatif dan stimulatif berbasis komunitas. Metode pelaksanaan terdiri dari edukasi kepada ibu balita menggunakan media leaflet dan video animasi, pembuatan media informasi kesehatan, pembangunan pojok motorik halus dengan berbagai mainan edukatif, serta kunjungan rumah oleh kader untuk menjangkau balita yang tidak hadir ke posyandu. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita secara signifikan ($p = 0,0001$), setelah intervensi edukasi, serta peningkatan minat anak untuk hadir ke posyandu melalui pendekatan stimulasi bermain. Kegiatan ini juga mendapatkan respon positif dari masyarakat, khususnya dalam program kunjungan rumah. Pendekatan aktif melalui edukasi dan stimulasi motorik halus terbukti efektif dalam meningkatkan cakupan kunjungan ke Posyandu. Sinergi antara ibu, keluarga, kader, dan petugas kesehatan menjadi kunci keberhasilan keberlanjutan layanan posyandu.

Kata kunci: edukasi ibu balita; kunjungan rumah; peningkatan cakupan D/S; pojok motorik halus; posyandu

Abstract

Posyandu (Integrated Health Service Post) is a form of community-based health effort (UKBM) that plays a crucial role in monitoring child growth and development. However, the low attendance rate of children at Posyandu Serai Wangi, located in Karang Asam Ulu—recently established and reporting a coverage of less than 50%—has become a key concern. This community service activity aimed to improve the D/S coverage (number of weighed children divided by total number of children) through an educational and stimulative community-based approach. The methods included educational sessions for mothers using leaflets and animated videos, development of health promotion materials, creation of a fine motor skills play corner with age-appropriate educational toys, and home visits by health cadres to reach absent children. The results showed a significant improvement in mothers' knowledge ($p = 0.000$) after the intervention, along with increased child engagement through the play-based stimulation approach. The home visit initiative was well received by mothers, particularly those unable to attend due to illness or work commitments. In conclusion, active efforts through education and motor skill stimulation effectively increased attendance at the Posyandu. Strong collaboration among mothers, families, health cadres, and healthcare staff is essential to ensure the sustainability of Posyandu services.

Keywords: D/S coverage improvement; fine motor skills corner; home visits; posyandu; maternal education

PENDAHULUAN

Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), kurangnya pengetahuan masyarakat, peran kader, dukungan keluarga dan dukungan petugas tentang pelayanan kesehatan di Posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya ke Posyandu (Funna et al., 2023). Dari data penimbangan yang dicatat di KMS dapat diketahui bahwa status pertumbuhan balita, apabila penyelenggaraan Posyandu baik maka upaya untuk pemenuhan dasar pertumbuhan anak akan baik pula. Cakupan kunjungan balita ke Posyandu yaitu jumlah balita yang ditimbang (D) dibagi dengan jumlah balita yang ada (S) di wilayah kerja Posyandu dikali 100 posyandu, hasilnya minimal harus mencapai 80 persen (Khrisna et al., 2020). Menurut data Kemenkes RI (2018), jumlah posyandu balita yang tersebar di seluruh Indonesia pada bulan Januari 2019 sebesar 283.370. Dengan rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia sebesar 68,37% anak per bulan (Inayah et al., 2022).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang di laksanakan secara terpadu. Masyarakat internasional menghargai kesuksesan usaha pemerintah Indonesia dalam memberikan pelayanan dasar melalui pemberdayaan masyarakat seperti Posyandu, sehingga tidak sedikit negara lain yang ikut mencontoh menerapkan program ini di negara mereka (Iswarawanti, 2010).

Jumlah posyandu di Indonesia pada tahun 2009 sebanyak 266.827 posyandu, tahun 2010 sebanyak 272.890 posyandu dengan ratio 3.55 posyandu perdesa/kelurahan. Hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 mengemukakan prevalensi gizi buruk pada anak balita 4,9%, gizi kurang 13%, hal ini dapat diminimalkan bila ibu membawa anak balita ke posyandu. Pada kenyataan pemanfaatan posyandu hanya 49,4% anak balita yang melakukan pemantauan pertumbuhan 8 kali dalam setahun 23,8% balita tidak pernah ditimbang dalam kurun waktu 6 bulan terakhir (Kemenkes, 2011) . Di Indonesia jumlah Posyandu meningkat pada tahun 2018, yaitu sebesar 291.447 (56,57%). Rasio Posyandu terhadap desa/kelurahan adalah 8,55 Posyandu perdesa/kelurahan. Namun peningkatan ini masih dianggap belum baik karena belum mencapai standar yaitu 90% (Funna et al., 2023).

Cakupan penimbangan balita ditunjukkan dengan presentasi jumlah balita yang datang dibagi jumlah balita keseluruhan. Semakin tinggi nilai cakupan Vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi yang diberikan. Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dan merupakan kegiatan LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa). Salah satu tujuan posyandu adalah meningkatkan kesehatan ibu dan balita, tercapainya tujuan tersebut dapat dari tingkat kehadiran Ibu Bayi dan Balitan di Posyandu. Posyandu diselenggarakan oleh kader yang telah dilatih secara terpadu dengan bantuan petugas Puskesmas pada tempat dan waktu tertentu. Kader dilatih dengan menyelenggarakan 5 program prioritas. Sasarannya berupa mulai dari Bayi (<1 tahun), anak balita (usia 1-5 tahun), ibu hamil, ibu menyusui, dan PUS (Pasangan Usia Subur) (Manurung & Istiani, 2021).

Pada posyandu di Kelurahan Karang Asam Ulu terdapat Posyandu yang bernama Serai Wangi di RT.36, Posyandu ini baru saja berdiri 3 bulan yang lalu dikarenakan sebelumnya pernah bergabung dengan Posyandu yang lain. Posyandu ini memiliki 5 kader dan 1 ketua. Namun, pada Posyandu Serai Wangi memiliki kekurangan dalam resiko adanya pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terpantau karena kunjungan

ke Posyandu Bayi & Balita dibawah 50%. Sehingga diperlukan upaya untuk peningkatan cakupan D/S, kegiatan ini bertujuan sebagai Upaya Aktif Posyandu (UAP) melalui Pojok Motorik Halus Dalam Meningkatkan Cakupan D/S di Posyandu Serai Wangi

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di masyarakat sekitar Posyandu Serai Wangi di wilayah kerja Puskesmas Karang Asam. **Tahap awal** kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Juni 2024, wawancara pada ibu yang memiliki bayi dan balita. Wawancara berisi pertanyaan terkait manfaat pemantauan Berat badan di Posyandu, bimbingan tentang kesehatan selama dua bulan terakhir oleh Petugas Puskesmas, kepemilikan Buku KIA serta peran kader yang diketahui oleh Ibu. **Tahap kedua** dilakukan kegiatan pemberian edukasi dengan tema “pentingnya rutin membawa dan menimbang bayi dan balita ke posyandu”. Pemberian edukasi ini dilakukan dengan menggunakan media leaflet serta menayangkan video animasi tentang pentingnya posyandu, tentang penimbangan bayi dan balita setiap bulan serta manfaat lain posyandu yang juga dapat dimanfaatkan.

Pemberian edukasi ini diawali dengan pemberian pretest dan post test diakhir kegiatan. Pada sesi lain juga dilakukan kegiatan pada tanggal 22 Juni 2024 berupa pembuatan media informasi kesehatan tentang ASI Eksklusif, cegah stunting pada anak, Imunisasi pada Anak, Menimbang Bayi dan Balita setiap bulan, dan program kegiatan diposyandu. Kemudian, mengadakan pembuatan Pojok Bermain dengan sasaran Bayi dan Balita di Posyandu Serai Wangi. Dengan dibantu oleh Kader dalam mengarahkan ke Pojok Bermain. Dalam pojok bermain juga ada mainan-mainan edukasi serta mainan yang melatih sensorik (kemampuan seorang anak dalam menggunakan indera yang ada pada tubuhnya), kegiatan ini juga dapat membantu anak dalam mengenali warna, bentuk, abjad dengan cara yang mudah serta dapat membantu memperbaiki pengamatan, persepsi visual dan keterampilan anak.

Adapun jenis-jenis mainan yang dibuat yaitu leggo *puzzel shape*, meronce melalui tali dan sedotan, boneka jari tangan, membuat bentuk (shape) dengan velcro perekat, mainan mencocokkan antara sayur dan buah, membuat media belajar membaca bermodal kardus bekas. Dengan kesepakatan bersama ketua posyandu dan para kader, pojok bermain ini akan dijalankan setiap berjalannya posyandu. Maka dari hasil membuat media informasi promosi kesehatan dan membuat pojok bermain yang telah dijalankan menghasilkan sasaran Bayi dan Balita menjadi tidak rewel, tidak menangis, menciptakan suasana perasaan yang baik, ceria, dan senang. **Tahap akhir** dilakukan evaluasi dengan program survei Kunjungan rumah yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2024, bertujuan untuk memantau atau mencatat kesehatan yang dilakukan oleh kader dengan mendatangi rumah warga dan melakukan pendataan kepada bayi dan balita yang tidak datang ke Posyandu.



Gambar 1. Aktivitas Pojok Bermain di Posyandu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tahap pertama didapatkan Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan Ibu Bayi dan Balita atau Anggota Keluarga di Wilayah Posyandu Serai Wangi RT.36 tentang posyandu, menimbang bayi dan balita setiap bulan, rutin membawa bayi dan balita ke posyandu, dan posyandu terintegrasi yang dapat dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*. Hasil yang didapatkan *Pre-Test* dan *Post-Test* kepada Ibu bayi dan Balita/ Anggota keluarga menggunakan metode Uji Wilcoxon Signed Rank didapatkannya hasil p value $0.000 \leq 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan Ibu bayi dan balita atau anggota keluarga tentang pengetahuan pentingnya kunjungan ke Posyandu. Dengan rata – rata pengetahuan Ibu bayi dan balita/ anggota keluarga setelah intervensi edukasi (90.00) secara signifikan lebih tinggi rata-rata pengetahuan sebelum intervensi (61.50).

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Tests	n	Statistika Deskriptif	Wilcoxon Signed Rank Test
Pre-test	20	61.50 (0,007)	0.001
Post-test	20	90.00 (0,003)	

Pada sesi kedua terlihat antusias dari anak-anak untuk memanfaatkan pojok bermain yang telah disediakan, anak-anak terstimulasi dengan mainan yang sesuai dengan usianya, orang tua juga memahami bahwa anak perlu untuk distimulasi untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dan hasil yang didapatkan pada kunjungan langsung kerumah untuk melakukan pemeriksaan kesehatan bayi dan balita sangat mendapat apresiasi oleh ibu, karena ketidakmampuan mereka hadir disaat posyandu terbantu dengan upaya jemput bola seperti ini. Alasan tidak datang keposyandu adalah bayi dan balita yang sedang sakit dan kurang enak badan, dan orang tua yang sedang berkerja jadi tidak dapat mengantarkan anak ke posyandu. Namun untuk orang tua ini dilakukan upaya untuk pembuatan komitmen pribadi dari ibu untuk dapat mendatangi posyandu sesuai dengan jadwal posyandu yang telah ditentukan.

Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan tokoh

pemuda. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya (Rehing et al., 2021).

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak Balita. Fungsi Posyandu adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2012).

Hubungan kepatuhan kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu dengan pengetahuan Ibu berdasarkan penelitian Sakbaniyah menjelaskan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu bayi dan balita tentang posyandu dengan kepatuhan kunjungan dengan arti bahwa hubungan yang kuat kearah yang positif yang artinya semakin banyak pengetahuan ibu balita makin tinggi pula tingkat kepatuhan kunjungan balita ke posyandu. Pengetahuan ibu yang baik maka akan mempermudah dan lebih memahami akan pentingnya kegiatan posyandu pada balitanya. Seseorang yang berpengetahuan baik dapat lebih memelihara tingkat kesehatannya daripada seseorang yang berpengetahuan kurang (Sakbaniyah et al., 2011). Pentingnya keberadaan Posyandu di tengah-tengah masyarakat yang merupakan pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat sebagai pelaksana sekaligus memperoleh pelayanan kesehatan serta keluarga berencana, selain itu wahana ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi baik masalah keluarga atau masalah masyarakat itu sendiri (Sakbaniyah et al., 2011).

Untuk mengembalikan atau menaikkan kunjungan bayi dan balita perlu kerjasama dengan berbagai pihak. Dari hasil yang selama ini dengan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan posyandu ialah dengan upaya dukungan keluarga merupakan unsur terpenting. Ibu bayi dan balita mendapatkan pemberian informasi-informasi mengenai pentingnya Posyandu pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan. Kemudian upaya melalui petugas kesehatan, hasil penelitian Hidayat (2018) menyatakan bahwa tenaga yang membantu dalam promkes untuk meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu merupakan hal yang dibutuhkan.

Posyandu merupakan unit pelayanan terdepan yang berada pada tingkat kelurahan/desa dan yang bertanggung jawab adalah RT, Lurah, Tokoh Masyarakat dan tim penggerak PKK. Peran dan dukungan RT, Lurah, Tokoh Masyarakat dan tim penggerak PKK merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan terhadap kunjungan ibu bayi dan balita ke posyandu. Peran petugas kesehatan sebagai pelaksana program harus diikuti oleh peran dan tanggung jawab dari Tokoh Masyarakat atau RT untuk menggerakkan Ibu bayi dan balita guna memantau tumbuh kembang bayi dan balita ke posyandu (Hidayat, 2018).

KESIMPULAN

Keseluruhan kegiatan yang dilakukan secara efektif mampu meningkatkan D/S Posyandu. Perlunya komitmen yang kuat dari ibu ataupun keluarga terdekat dari ibu untuk dapat meaksimalkan kunjungan keposyandu setiap bulan, perlunya sinergitas yang baik antara kader, pihak puskesmas dan masyarakat agar target puskesmas dapat mencapai maksimal. Menciptakan suasana yang menyenangkan di Posyandu sangat menarik minat anak sehingga tidak bosan selama di Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Puskesmas Karang Asam yang telah membantu proses kegiatan secara lancar, kader Posyandu Serai Wangi dan Masyarakat disekitar Posyandu yang telah meluangkan waktunya untuk dapat terlibat dalam kegiatan mulai dari awal hingga akhir, serta LPPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang selalu memberikan dorongan untuk semua proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung, M. D., & Istiani, H. G. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.6>
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan*, 13(4), 169-173. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v13i04.2636>
- Funna, R. U., Amin, F. A., & Aramico, B. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 5(1), 1–9. <http://jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/jsk/article/view/109/pdf>
- Hidayat, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Kemitraan dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 3(3), 457. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.1717>
- Inayah, H., Jalpi, A., & Munawarah. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kunjungan Ibu Balita (D/S) Umur 12-59 Bulan ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin Timorkota Banjarbaru Tahun 2022. *Universitas Islam Kalimantan*, 5–12.
- Kemenkes, R. I. (2011). Pedoman umum pengelolaan posyandu. *Jakarta: Kemenkes RI*, 54.
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>
- Sakbaniyah, S. N. L., Herawati, S., & Mustika, D. N. (2011). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Unimus*, 39–44. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/818